



JURNAL PISTOTITES
STT Ebenhaezer, Tanjung Enim

JURNAL PISTOTITES

STT Ebenhaezer, Tanjung Enim

PELATIHAN PRINSIP HERMENEUTIKA ALKITABIAH BAGI KEMAJUAN PELAYANAN PENGINJILAN MAJELIS JEMAAT GEREJA-GEREJA SE-KOTA PRABUMULIH PROVINSI SUMATERA SELATAN

¹Febriaman Lalaziduhu Harefa, ²Jeane Paath,
³David Baluseda, ⁴Mira Octavia, ⁵Kezia Indianti Ruhama
[1febriaman85@gmail.com](mailto:febriaman85@gmail.com), [2paathjeane@gmail.com](mailto:paathjeane@gmail.com),
[3davidbalu12@gmail.com](mailto:davidbalu12@gmail.com), [4miraoctavia27@gmail.com](mailto:miraoctavia27@gmail.com),
[5keziaruhama22@gmail.com](mailto:keziaruhama22@gmail.com)
^{1 2}Dosen STT Ebenhaezer, ^{3 4 5}Mahasiswa STT Ebenhaezer

Diterima :
01-06-2019

Direvisi :
14-06-2019

Diterbitkan :
29-12-2019

Keywords :
*Hermeneutics,
Analysis
Method,
Evangelism*

Kata Kunci :
Hermeneutika,
Metode
Analisis,
Penginjilan

Abstract

Hermeneutics is the science of interpreting things. While Biblical hermeneutics is the science of interpreting the Bible based on predetermined principles. In doing evangelism, it is very necessary to have a deep understanding of the Bible. The Bible also needs to be interpreted in order to understand God's purposes and purposes which are difficult for humans to understand. Evangelism is closely related to the Bible. Many evangelists do not understand the principles of Biblical hermeneutics, including congregational councils in churches throughout Prabumulih. So it is possible that the contents of the biblical text conveyed will deviate from its true meaning. The method used in this research is descriptive qualitative method, the author describes the principles of Biblical hermeneutics.

Abstrak

Hermeneutika adalah ilmu untuk menafsirkan sesuatu. Sedangkan hermeneutika Alkitabiah adalah ilmu untuk menafsirkan Alkitab berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Dalam melakukan penginjilan, sangat diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap Alkitab. Alkitab juga perlu untuk ditafsirkan guna untuk mengerti maksud dan Tujuan Allah yang sulit untuk dimengerti oleh manusia. Penginjilan berhubungan erat dengan Alkitab. Banyak penginjil-penginjil tidak paham dengan prinsip hermeneutika Alkitabiah, termasuk majelis jemaat di gereja-gereja se-kota Prabumulih. Sehingga tidak menutup kemungkinan, isi teks Alkitab yang disampaikan akan menyimpang dari makna yang sesungguhnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, penulis mendeskripsikan prinsip-prinsip hermeneutika Alkitabiah. Hasil penelitian ditemukan bahwa sangat pentingnya peranan pemahaman heremeneutika Alkitabiah bagi majelis jemaat di gereja-gereja se-kota Prabumulih untuk melakukan pelayanan penginjilan.

PENDAHULUAN

Tugas utama orang percaya adalah menyampaikan kebenaran Firman Tuhan kepada orang lain atau lebih sering juga disebut dengan penginjilan. Penginjilan adalah sebuah kegiatan untuk menyampaikan kabar baik secara pribadi dan kelompok.¹ Kabar baik yang disampaikan adalah tentang Yesus Kristus, dari berita kelahiran-Nya, masa pelayanan-Nya, kematian-Nya, kebangkitan-Nya, hingga kenaikan-Nya. Dasar dari melakukan penginjilan adalah Alkitab. Alkitab dan penginjilan memiliki hubungan yang sangat erat.² Maka dari itu sangat perlu bagi orang percaya yang melakukan penginjilan benar-benar memahami pemaknaan terhadap teks Alkitab dan juga bisa menafsirkan dengan benar setiap teks kebenaran Alkitab. Ilmu penafsiran Alkitab disebut dengan Hermeneutika. Hermeneutika dalam pengertiannya adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip dan metode-metode untuk menafsirkan Alkitab. Sehingga orang yang ingin melakukan penginjilan perlu memiliki kesetiaan terhadap prinsip-prinsip hermeneutika yang bertanggung jawab. Tanpa adanya kesadaran dan sikap seperti ini, maka akan memungkinkan bagi seseorang untuk bertindak sembarangan dan tak bertanggung jawab. Karena hermeneutika itu sendiri adalah ilmu, metode, dan prinsip dalam menafsirkan Alkitab. Jadi, jika dalam melakukan penginjilan, seorang penginjil yang tidak benar-benar memahami makna dari teks firman Tuhan yang ia sampaikan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa kajiannya akan menyimpang jauh dari makna yang sesungguhnya.

Banyak orang berpikir bahwa tugas Amanat Agung atau penginjilan adalah tugas yang dilakukan oleh beberapa orang di gereja seperti gembala, hamba Tuhan, ataupun majelis jemaat. Namun, sesungguhnya penginjilan sudah menjadi identitas orang percaya.³ Semua orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, secara tidak langsung sudah mengemban tugas itu. Dalam ranah penginjilan, gereja memegang peranan penting untuk menjalankan penginjilan, baik itu pimpinan gereja yaitu Gembala jemaat dan Majelis Jemaat ataupun anggota gereja. Seperti Amanat Agung yang telah disampaikan oleh Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadaMu. Dan Aku akan menyertai Engkau sampai kepada akhir zaman." Ini adalah Amanat Agung yang berlaku bagi semua orang percaya. Tugas orang percaya adalah menyampaikan kabar baik dengan cara yang baik dan benar.

Cara yang baik dan benar itulah yang dipelajari dalam hermeneutika. Masalah yang ada saat ini yang terjadi di dalam gereja-gereja di kota Prabumulih adalah bahwa majelis jemaat gereja-gereja se-Kota Prabumulih tidak memiliki pemahaman akan prinsip-prinsip hermeneutika Alkitabiah yang mendalam sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam memberitakan Injil. Untuk mengantisipasi penghambat tersebut maka tuntunan prinsip-prinsip hermeneutika Alkitabiah adalah metode yang cocok digunakan dalam memberitakan kebenaran yang sesungguhnya. Untuk kepentingan itu, artikel ini akan menyajikan prinsip-prinsip hermeneutika Alkitabiah dengan sederhana sehingga akan mudah dimengerti oleh majelis jemaat yang saat ini melayani di berbagai interdenominasi gereja di wilayah kota Prabumulih.

¹ Hannas Rinawaty, 'Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini', *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 5.2 (2019), 175-89 <<https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/download/118/75>>.

² Marta Margareta, 'Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru', 2020.

³ Selvin Sophia, 'Studi Tentang Tugas Tanggung Jawab Gereja Serta Implikasinya Terhadap Pelayanan Misi Dan Penginjilan Di Kota Batam', 4.2 (2020), 85-102 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/v9cnj>>.

METODE

Untuk memperoleh data dalam menulis artikel PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini, digunakan pendekatan studi literatur. Peneliti berusaha mengumpulkan sebanyak-banyaknya teori-teori dan informasi dari bahan kepustakaan yang berhubungan dengan topik-topik penelitian. Dimana dalam hal ini memilih literatur yang berhubungan dengan topik hermeneutika Alkitabiah, baik dalam bentuk buku-buku, artikel-artikel dan web.⁴ Setelah mendapatkan data dari literatur yang tersedia, kemudian menyusun dan menguraikannya sesuai dengan sistematika penulisan dan tujuan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) bagi majelis jemaat di gereja-gereja lintas interdenominasi di Kota Prabumulih. Sedangkan metode yang digunakan dalam menyajikan artikel PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini adalah dengan media online, aplikasi *zoom meeting*. Dimana pertemuan dilaksanakan setiap hari Sabtu, mulai pukul 18.00 Wib - 20.00 Wib dengan rasio pertemuan, 7 (tujuh) kali pertemuan.

PEMBAHASAN

Pengertian Hermeneutika Alkitabiah

Kata Hermeneutika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *hermeneuo* yang berarti menyampaikan, menjelaskan, dan menterjemahkan. Kata ini berhubungan erat dengan cerita mitos dari Yunani Kuno tentang dewa Hermes yang memiliki keahlian kefasihan berbicara, seni tulis dan kesenian yang bertugas untuk menyampaikan pesan para dewa kepada manusia. Oleh sebab itu, awalnya hermeneutik tidak hanya digunakan untuk menafsirkan Alkitab saja.⁵ Menurut Louis Berkhof hermeneutik adalah suatu ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip, aturan-aturan, dan metode-metode untuk menafsir.⁶ Secara sederhana, hermeneutika diartikan sebagai usaha untuk mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan dan memaknai teks dengan cara-cara tertentu dengan menggunakan alat-alat bantu sesuai dengan konteks teks.

Konsep Hermeneutika dalam masa perkembangannya mempunyai tiga pengertian yang masih berlaku sampai sekarang. Pertama, hermeneutika adalah menjelaskan makna ataupun apa yang tidak bisa dijelaskan dan sulit dimengerti serta sulit dipahami dengan cara menterjemahkannya atau menerangkannya ke dalam Bahasa yang mudah dimengerti sesuai dengan konteks yang ada. Kedua, hermeneutik berkaitan dengan makna yang ingin dipahami. Hermeneutik bersifat terbatas, sehingga makna yang terkandung hanya dapat diketahui dan dipahami sebagian saja. Ketiga, suatu tulisan hanya dapat diartikan dengan satu cara saja, khususnya tulisan yang ditulis memiliki tujuan spesifik. Pikiran tentang metode hermeneutika ini dikemukakan dalam bentuk aturan dan kaidah.⁷

Pada dasarnya hermeneutika merupakan suatu ilmu dan seni menafsirkan Alkitab. Bernard Ramm menuliskan "*Hermeneutics is the science and art of Biblical interpretation. It is a science because it is guided by rules within a system and it is an art because the application of the rules is by skill and not by mechanical imitation*".⁸ Hermeneutika sebagai ilmu karena mengandung ketentuan, peraturan atau teknik menafsirkan dan mengikuti kaidah-kaidah

⁴ Sonny Eli Zaluchu, 'Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan', *Teologi Berita Hidup*, 3.2 (2021), 6.

⁵ Hasan Sutanto, *Hermeneutika: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*, ed. Hasan Sutanto (Malang: Literatur SAAT, 2007), 3

⁶ Louis Berkhof, *Principles Of Biblical Interpretation*, ed. by Louis Berkhof (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House Company, 1988).

⁷ Petrus Jacob Pattiasina, 'Hermeneutik', May, 2018 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26443.69921>>.

⁸ Bernard Ramm, *Protestant Biblical Interpretation: A Textbook of Hermeneutics for Conservative Protestants*, ed. by Bernard Ramm (Michigan: Baker Book House Company, 1956).

tertentu.⁹ Sedangkan, hermeneutika sebagai seni karena melibatkan imajinasi dan perasaan penafsir, serta membutuhkan ketrampilan penafsir untuk menerapkan kaidah-kaidah penafsiran tersebut.¹⁰

Tetapi hermeneutika yang dimaksud dalam hal ini, bukanlah hermeneutika dalam menafsirkan segala jenis tulisan yang secara umum dan luas untuk mencari makna yang sebenarnya dari, contohnya: sejarah, literature, kesenian, dll. Hermeneutika yang dimaksud adalah hermeneutika biblika yaitu penafsiran yang memusatkan perhatian kepada penafsiran Alkitab saja yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Artinya Hermeneutika adalah suatu bidang teologia yang mempelajari metode, prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah menafsirkan Alkitab firman Allah baik PL & PB.¹¹ Hermeneutik bukanlah ilmu yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan ilmu-ilmu lain yang tergabung dalam Teologia Biblika (Teologia yang berurusan dengan penelaahan isi naskah Alkitab dan alat-alat bantuannya). Misalnya: Ilmu Pembimbing/Pengantar Alkitab (PL & PB), Ilmu Tafsir Alkitab (PL & PB), Ilmu Teologia Alkitab (PL & PB) dan Ilmu Bahasa Asli Alkitab (Ibrani & Yunani). Hal yang tidak dapat dihindari setelah mengaplikasikan prinsip-prinsip Hermeneutik adalah bagaimana menyampaikan kebenaran yang kita dapatkan dari hasil penafsiran itu kepada orang lain dengan cara yang benar dan menarik. Oleh karena itu Homelik (Ilmu berkotbah) adalah ilmu yang juga tidak dapat dilepaskan dari Hermeneutik. Selain dengan Teologi Biblika, Hermeneutik juga berkaitan dengan Teologi Sistematis, yaitu pengajaran Alkitab yang sudah diformulasikan secara sistematis dalam doktrin-doktrin. Hermeneutika menjadi dasar yang kuat bagi doktrin-doktrin yang dipelajari.

Hermeneutika penting untuk dipelajari karena beberapa alasan, yaitu karena hermeneutik merupakan sarana atau alat untuk memahami, mengenal, dan mengetahui kehendak Allah yang tertulis di dalam Alkitab firman Allah (2 Tim 3:16). Orang percaya yang terpanggil secara khusus untuk menjadi pelayan-Nya, haruslah memahami isi hati Allah di dalam Alkitab, dengan menafsirkan Alkitab secara bertanggung jawab. Untuk sampai pada titik ini, penafsir Alkitab harus sungguh-sungguh mempelajari metode, prinsip-prinsip penafsiran Alkitab. Sehingga penafsir dapat mengenal secara tajam dan memahami secara komprehensif tujuan Allah yang mulia melalui firman-Nya. Kemudian, hermeneutika adalah jembatan penghubung untuk menjembatani jurang pemisah antara cara berpikir para penulis Alkitab dan cara berpikir manusia masa kini. Seorang penulis Alkitab berasal dari kebudayaan, waktu, tempat, sejarah dan bahasa yang sama dengan pembaca pertama. Tetapi bagi para pembaca masa kini semuanya sangatlah berbeda. Kehadiran ilmu hermeneutika menjawab problematika itu, dimana hermeneutika memberikan penerangan dan penjelasan yang tepat tentang arti teks supaya tetap relevan pada masa kini. Lalu, karena hermeneutik menemukan maksud atau pesan dari Penulis Utama (Allah Tritunggal) dan penulis Alkitab (40 Orang penulis Alkitab), dan membawanya ke dalam konteks masa kini sehingga pembaca dapat mengerti dan mampu menerimanya. Grant R. Osborne menulis dalam bukunya bahwa hermeneutika penting karena hermeneutika memungkinkan seseorang untuk beralih dari teks kepada konteks, membuat makna atau arti suatu teks yang diilhamkan Allah tetap dapat dirasakan dan kekuatannya sama seperti dalam latar belakang aslinya.¹²

⁹ Elliot Johnson, *Expository Hermeneutics: An Introduction*, ed. by Elliot E. Johnson (Grand Rapids: Zondervan, 1990).

¹⁰ James H. Olthtis, 'Proposal for a Hermeneutics of Ultimacy', *A Hermeneutics of Ultimacy: Peril or Promise?*, 1987.

¹¹ Stefanus Suheru, *Hermeneutika 1* (Denpasar, 2014).

¹² Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2012).

Secara garis besar, Hermeneutik adalah Ilmu teologia yang mempelajari tentang cara menafsirkan Alkitab secara benar. Ini adalah aplikasi khusus dari pengetahuan bahasa asli dan arti sesungguhnya. Namun demikian, hermeneutik bukanlah eksegeese tetapi eksegeese adalah aplikasi hermeneutik. Hermeneutik jauh lebih luas dari eksegeese. Hermeneutika tidak hanya mencari maksud sesungguhnya yang ingin disampaikan oleh penulis Alkitab kepada pembacanya waktu itu, tetapi memberikan penjelasan kepada pembaca modern pada masa kini.

Analisis Dalam Hermeneutika Alkitabiah

Analisis Konteks Alkitab

Konteks berhubungan dengan sejarah dan latar belakang munculnya sebuah teks atau konteks juga dapat diartikan sebagai situasi kondisi yang sedang terjadi saat teks itu ditulis.¹³ Alkitab berisi teks-teks yang muncul atas dasar keadaan, situasi, dan kondisi yang terjadi saat penulisan teks sehingga dituliskan dalam konteks tertentu, maka konteks harus diperhatikan dan dicermati dengan baik.¹⁴ Penafsir yang bijaksana akan memperhatikan konteks dalam setiap teks atau bagian Alkitab.¹⁵ Karena situasi saat teks ditulis pasti sangat berbeda dengan situasi pembaca masa kini. Oleh sebab itu, penafsir harus mau keluar dari tradisinya dan masuk ke dalam tradisi di mana penulis teks itu hidup atau penafsir membayangkan bahwa dirinya ada di zaman itu, sehingga lebih dapat menjiwai. Lockhart seorang ahli hermeneutika mengakui bahwa *konteks adalah kunci untuk mengerti teks yang sesungguhnya. Jika penafsir gagal menentukan konteks, gagal juga menafsirkan teks secara benar.*¹⁶ Menurut Hasan Sutanto, konteks menunjuk kepada hubungan yang menyatukan bagian Alkitab yang ingin ditafsir dengan sebagian atau seluruh Alkitab.¹⁷

Fungsi analisis konteks adalah agar para penafsir dapat membaca alur pemikiran penulis dan tujuan atau maksud dari bagian ayat yang ditafsir bahkan seluruh kitab. Namun akan lebih baik jika konteks yaitu Alkitab sendiri yang menafsirkan teks yang ingin ditafsir.¹⁸ Ada beberapa hal yang perlu diingat bahwa tidak ada teks tanpa konteks, suatu teks tidak dapat dilepaskan dari konteksnya, dan suatu teks selalu berkonteks. Konteks sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu konteks dekat dan konteks jauh. Analisis konteks dekat dapat menolong penafsir untuk memastikan bagian Alkitab yang ingin ditafsir merupakan satu kesatuan yang utuh dengan ayat yang berdekatan dengan ayat yang ditafsir sehingga tidak kehilangan makna yang sesungguhnya. Sedangkan konteks jauh dapat menolong untuk menemukan alur pemikiran dari bagian ayat yang ditafsir.

Analisis Sejarah dan Latar Belakang Teks Alkitab

Analisis sejarah dan latar belakang teks Alkitab adalah penting dalam Penafsiran Alkitab, karena setiap teks dalam Alkitab dituliskan dalam terang sejarah.¹⁹ Louis Berkhof menuliskan "firman Tuhan pada mulanya dinyatakan dalam sejarah, oleh karena itu

¹³ Haposan Silalahi, 'Historical-Gramtical Sebuah Metode Hermeneutik Dalam Menemukan Makna Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab', *Te Deum*, 2018.

¹⁴ Peter J. Haas, 'Biblical Hermeneutics in Jewish Moral Discourse', *Semeia*, 1985, 7-12.

¹⁵ T. Glyn Thomas, 'Interpreting the Bible', *The Expository Times*, 71.11 (1960), 159-62 <<https://doi.org/10.1177/001452466007101102>>.

¹⁶ J. Edwin Hartill, *Principles of Biblical Hermeneutics*, ed. J. Edwin Hartill (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1979), 80

¹⁷ Sutanto.

¹⁸ Tantri Yulia, 'STUDI DESKRIPTIF PRINSIP-PRINSIP PENAFSIRAN ALKITAB OLEH MAHASISWA SEMESTER VI DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019', *Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 9 (2019).

¹⁹ Thomas.

Firman Tuhan harus dan hanya dapat dimengerti dalam terang sejarah.²⁰ Dalam analisis sejarah dan latar belakang teks penafsir harus mampu membedakan sejarah di dalam teks dan sejarah dari teks. Sejarah di dalam teks menunjuk pada sejarah yang teks itu sendiri tuturkan, sedangkan sejarah dari teks, menunjuk pada sesuatu yang tidak bersangkutan paut dengan apa yang teks sendiri itu tuturkan, tetapi sejarah dari munculnya teks itu sendiri.²¹

Selain itu penafsir juga harus memperhatikan setiap makna dari teks yang ditafsir. Sebuah teks minimal mengandung tiga makna. *Pertama*, dunia di belakang teks yaitu latar belakang *historis-kultural* yang melahirkan teks. *Kedua*, dunia di dalam teks yaitu ide-ide atau kenyataan yang diciptakan oleh teks itu sendiri, terlepas dari maksud si penulis sekalipun. Artinya, teks memiliki bangunan terstruktur sendiri. *Ketiga*, dunia di depan yaitu kesadaran baru yang tercipta setelah pembaca dengan latar belakang dan wawasannya, membaca teks tersebut. Sehingga terjadi peleburan wawasan pembaca dan wawasan yang dikandung oleh teks.

Beberapa hal yang perlu dianalisis dan diteliti yaitu, 1) Analisis geografis yang terdiri dari bangsa, daerah, dan keadaan alam. Atlas dan kamus geografis yang baik akan menolong sekali dalam meneliti keadaan geografis suatu daerah. 2) Analisis budaya, kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang dilakukan orang atas gaya hidup, cara berpikir, dan tindak tanduk orang. Kebudayaan terdiri atas pemerintahan, agama, bahasa, sastra, adat istiadat, kehidupan sosial, sasaran dan aspirasi, lingkungan fisik, serta hubungan internasional. Budaya sekitar penulisan sangat berbeda dengan konteks budaya para pembacannya sekarang. 3) Analisis politik & ekonomi. Keadaan politik dapat menggambarkan sistem politik dalam sejarah bangsa Israel. Dalam unsur ekonomi, seorang penafsir perlu mengetahui jumlah pendapatan orang-orang saat itu. Unsur ekonomi dapat menjadi penyebab terjadinya ketegangan dan kejahatan masyarakat.²² 4) Analisis tanggal dalam Alkitab. Jika teks yang ditafsir adalah cerita sejarah, maka perlu untuk mencari tahu waktu ketika teks itu ditulis. 5) Analisis biografi, yaitu menyelidiki sejarah kehidupan tokoh yang tercatat dalam Alkitab. Biografi ini meliputi semua kejadian yang menyangkut kehidupan seorang tokoh dengan semua petunjuk yang diberikan teks Alkitab tentang kepribadiannya.²³

Analisis Kata/Teks (Word Study)

Analisis kata merupakan sesuatu yang sangat penting dalam studi hermeneutika. Sebab apapun usaha dalam mengerti kebenaran Alkitab, selalu berpangkal pada analisis kata dan lebih khusus lagi arti dari kata yang ada dalam teks Alkitab.²⁴ Dalam analisis arti kata lebih dikenal dengan istilah semantik. Semantik adalah penyelidikan arti atau makna kata dan makna sebuah kata dapat ditentukan oleh konteksnya.²⁵

Hasan Sutanto menuliskan bahwa, penafsir yang baik harus memperhatikan hal yang dapat menjadi permasalahan dalam proses penafsiran. Ia mengemukakan beberapa hal yang mendasar. 1) Dalam suatu bagian Alkitab bukan setiap kata yang merupakan kata kunci dan perlu diselidiki secara intensif. Artinya, kata yang diselidiki adalah kata-kata yang mempunyai arti teologis. 2) Hati-hati dalam pemakaian terjemahan. 3) Walaupun

²⁰ Louis Berkhof, *Principles Of Biblical Interpretation*, ed. Louis Berkhof (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House Company, 1988)

²¹ Hayes John. H & Carl R. Hollday, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, ed. Hayes John. H & Carl R. Hollday (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996).

²² Yulia.

²³ Grant Osborne, 'The Hermeneutical Circle: A Comprehensive Introduction to Biblical Interpretation', 1991, 154.

²⁴ Sutanto Hasan, *Hermeneutika*,

²⁵ Sutanto.

suatu kata mempunyai beberapa pengertian tetapi umumnya penulis kitab hanya ingin menyampaikan satu maksud saja. 4) Dalam penyelidikan kata jangan sampai melalaikan kalimat dan konteks keseluruhan teks. dan 5) Memeriksa kata tersebut dalam kamus Ibrani atau Yunani yang baik.

Dalam menganalisa kata, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu tidak semua kata adalah kata kunci yang harus diselidiki secara intensif, jadi harus diketahui kata-kata kuncinya melalui buku-buku yang telah ditentukan. Kemudian, tidak semua kata dalam ayat mengandung makna teologis. Gunakan terjemahan-terjemahan lain sebagai referensi. Satu hal yang perlu diingat, bahwa satu kata terkadang mengandung banyak arti. Maka pilihlah makna kata yang didukung teori atau penjelasan yang lebih sederhana.

Peranan Pemahaman Hermeneutika Alkitabiah Majelis Bagi Penginjilan

Penginjilan adalah tugas gereja. Penginjilan adalah menyebarluaskan kabar baik yang berisi tentang Yesus Kristus dan karya keselamatan-Nya.²⁶ Tentu hal ini berhubungan dengan theologi Kristen. Masalah theologi adalah masalah hermeneutik dan masalah hermeneutik adalah masalah gereja. Theologi gereja sangatlah ditentukan oleh hermeneutika gereja itu sendiri.²⁷ Hal ini memberikan sebuah pencerahan bahwa sebenarnya hermeneutika merupakan kunci utama untuk memahami theologi Kristen yang alkitabiah. Artinya, theologi Kristen akan menyimpang jika sistem hermeneutika yang dipergunakan bukan didasarkan kepada prinsip hermeneutika yang tradisional (biblika). Sebab pada hakikatnya, theologi Kristen adalah refleksi kritis mengenai Allah, manusia, alam semesta dan tentang iman itu sendiri, dalam terang pernyataan atau wahyu Allah yang ditulis dalam Kitab Suci dan secara khusus diwujudkan di dalam Yesus Kristus, sebagai pernyataan final bagi komunitas Kristen, pernyataan tertentu yang adalah ukuran, norma atau standar dari semua pernyataan lain.

Dalam melaksanakan Amanat Agung, seorang penginjil harus benar-benar memahami Alkitab secara baik dan benar. Karena Injil atau kabar baik yang disampaikan bukan hanya sekedar apa yang tertulis dalam Alkitab. Tetapi makna yang sesungguhnya dari teks itulah yang harus disampaikan dengan menyesuaikan konteks yang ada (kontekstualisasi). Walaupun pada dasarnya, hermeneutika Alkitabiah hanya dipelajari oleh kalangan hamba Tuhan atau teologia, tetapi tidak menutup kemungkinan juga untuk orang awam mempelajarinya melalui akses atau media lainnya. Dengan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, semua orang bisa mempelajarinya jika disertai dengan niat dan tekad yang bulat untuk mau belajar. Menurut Marguerat dan Bourquin yang ditulis dalam artikel bahwa ada tiga cara membaca Kitab Suci, yaitu pertama kritik-historis yang mencoba untuk menyelidiki dunia yang ada di belakang teks. Kedua, analisis struktural atau semiotik yang menyelidiki dunia teks itu sendiri sehingga dapat menghasilkan makna dan hubungan-hubungan yang berbeda dalam teks. Ketiga, pendekatan naratif yaitu metode yang digunakan dengan memusatkan perhatian kepada teks untuk mengupas dunia kisah yang tuliskan oleh penulis teks sebagai suatu makna.²⁸ Metode-metode ini juga dapat digunakan untuk membantu dalam melaksanakan Amanat Agung. Majelis jemaat dengan memiliki pemahaman prinsip hermeneutika Alkitabiah yang baik akan sangat membantu dalam melakukan penginjilan. Karena, melalui hermeneutika manusia mampu untuk mengungkapkan dengan jelas makna yang sebenarnya dari sebuah teks sehingga dapat memberikan makna atau arti yang jelas bagi yang mendengarnya dan dapat terhindar dari

²⁶ Kalis Stevanus, 'Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 3.1 (2020), 1-19 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>>.

²⁷ Stevri I Lumintang, *Theologia Abu-Abu*, ed. Stevri I Lumintang (Malang: Gandum Mas, 2009)

²⁸ Petrus Alexander and Didi Tarmedi, 'Analisis Naratif: Sebuah Metode Kristiani Hermeneutika Kitab Suci', *Melintas*, 29.3 (2013), 331-60 <<https://doi.org/10.26593/mel.v29i3.902.331-360>>.

penyimpangan-penyimpangan.

Penafsiran juga sangat penting karena menafsirkan atau menerjemahkan wahyu Allah yang sulit untuk dimengerti manusia. Banyak manusia yang mencoba menafsirkan maksud dan tujuan Allah melalui Alkitab, tapi tidak sedikit juga yang tafsirannya menyimpang dari maksud sesungguhnya sehingga menjadi ajaran sesat.²⁹ Pemahaman hermeneutika Alkitabiah yang mendalam sangat penting untuk dimiliki majelis jemaat yang ingin melakukan penginjilan. Karena di dalam hermeneutika mengandung tiga komponen penting dalam upaya penafsiran yaitu teks, konteks, kemudian melakukan upaya kontekstualisasi.³⁰ Dengan memahami hermeneutika dengan benar dan menerapkannya dengan benar, maka ketika melakukan penginjilan dengan metode kontekstualisasi, tradisi atau kebudayaan setempat bukan dihapus, melainkan tetap dipelihara bahkan didukung penjiwaan dan persatuannya.

Kunci dalam memahami metode penginjilan adalah partisipasi dan keterbukaan bukan manipulasi dan pengendalian. Alkitab tidak bisa dimanipulasi karena itu adalah firman Allah yang hidup. Oleh sebab itu, perlunya majelis berpartisipasi untuk menginjili dengan menerapkan ilmu menafsirkan Alkitab itu sendiri. Dengan menggunakan dan memahami hermeneutika Alkitabiah dengan benar atau penafsiran yang benar maka seorang penginjil tidak hanya memandang teks tetapi juga berusaha untuk mendalami arti sebuah teks, sehingga maksud Allah yang sesungguhnya dapat tersampaikan dengan baik.



Suasana Penyampaian Materi dalam Kegiatan PKM di GO Prabumulih, Sumatera Selatan

KESIMPULAN

Hermeneutika Alkitabiah adalah ilmu yang mempelajari metode-metode dan prinsip-prinsip untuk menafsirkan Alkitab. Pemahaman yang benar dan mendalam terhadap prinsip-prinsip hermeneutika Alkitabiah sangat menolong proses pemberitaan Injil. Hermeneutika tidak berbicara hanya seputar penafsiran saja, tetapi dapat dengan jelas mengetahui makna atau arti teks dan dapat mengetahui konteks jika dilakukan analisa dan penyelidikan terhadapnya. Orang Kristen haruslah menafsirkan Alkitab sesuai dengan metode hermeneutika alkitabiah dan giat mempelajari Alkitab serta mengimaninya sehingga apapun yang disampaikan ketika menginjili sesuai dengan makna sesungguhnya dan sesuai dengan kehendak Allah. Orang percaya haruslah setia kepada Alkitab firman

²⁹ SiLas Dismas Yoel Mandowen, 'Implikasi Pemahaman Alkitab Yang Benar Bagi Perintis Dalam Perintisan Jemaat', *Implikasi Pemahaman Alkitab Yang Benar Bagi Perintis Dalam Perintisan Jemaat*, 2.2020 (2016).

³⁰ Mochtar Lutfi, 'Hermeneutika: Pemahaman Konseptual Dan Metodologis' <https://doi.org/10.1007/978-3-322-99183-6_28>.

Allah dan mengakui otoritas Alkitab sebagai sumber kebenaran mutlak, final dan normatif. Dimana tidak ada pernyataan lain yang berasal dari Allah selain kebenaran Alkitab. Sebagai seorang penginjil yang professional harus mampu menyampaikan berita Injil dengan menerapkan prinsip-prinsip hermeneutika Alkitabiah agar makna yang sesungguhnya dari teks dapat disesuaikan dengan konteks yang ada saat ini.

REFERENSI

- Alexander, Petrus, and Didi Tarmedi, 'Analisis Naratif: Sebuah Metode Kristiani Hermeneutika Kitab Suci', *Melintas*, 29.3 (2013), 331-60 <<https://doi.org/10.26593/mel.v29i3.902.331-360>>
- Berkhof, Louis, *Principles Of Biblical Interpretation*, ed. by Louis Berkhof (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House Company, 1988)
- Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2012)
- Haas, Peter J., 'Biblical Hermeneutics in Jewish Moral Discourse', *Semeia*, 1985, 7-12
- Hartill, J. Edwin, *Principles of Biblical Hermeneutics*, ed. by J. Edwin Hartill (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1979)
- Hayes John. H & Carl R. Hollday, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, ed. by Hayes John. H & Carl R. Hollday (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996)
- Johnson, Elliot, *Expository Hermeneutics: An Introduction*, ed. by Elliot E. Johnson (Grand Rapids: Zondervan, 1990)
- Lumintang, Stevri I, *Theologia Abu-Abu*, ed. by Stevri I Lumintang (Malang: Gandum Mas, 2009)
- Lutfi, Mochtar, 'Hermeneutika: Pemahaman Konseptual Dan Metodologis' <https://doi.org/10.1007/978-3-322-99183-6_28>
- Mandowen, SiLas Dismas Yoel, 'Implikasi Pemahaman Alkitab Yang Benar Bagi Perintis Dalam Perintisan Jemaat', *Implikasi Pemahaman Alkitab Yang Benar Bagi Perintis Dalam Perintisan Jemaat*, 2.2020 (2016)
- Margareta, Marta, 'Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru', 2020
- Olthtis, James H., 'Proposal for a Hermeneutics of Ultimacy', *A Hermeneutics of Ultimacy: Peril or Promise?*, 1987
- Osborne, Grant, 'The Hermeneutical Circle: A Comprehensive Introduction to Biblical Interpretation', 1991, 154
- Pattiasina, Petrus Jacob, 'Hermeneutik', May, 2018 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26443.69921>>
- Ramm, Bernard, *Protestant Biblical Interpretation: A Textbook of Hermeneutics for Conservative Protestants*, ed. by Bernard Ramm (Michigan: Baker Book House Company, 1956)
- Rinawaty, Hannas, 'Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini', *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 5.2 (2019), 175-89 <<https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/download/118/75>>
- Silalahi, Haposan, 'Historical-Gramtical Sebuah Metode Hermeneutik Dalam Menemukan Makna Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab', *Te Deum*, 2018
- Sophia, Selvin, 'Studi Tentang Tugas Tanggung Jawab Gereja Serta Implikasinya Terhadap Pelayanan Misi Dan Penginjilan Di Kota Batam', 4.2 (2020), 85-102 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/v9cnj>>
- Stevanus, Kalis, 'Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 3.1 (2020), 1-19

- <<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>>
Suheru, Stefanus, *Hermeneutika 1* (Denpasar, 2014)
Sumanto, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, ed. by Sumanto (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)
Sutanto, Hasan, *Hermeneutika: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*, ed. by Hasan Sutanto (Malang: Literatur SAAT, 2007)
Thomas, T. Glyn, 'Interpreting the Bible', *The Expository Times*, 71.11 (1960), 159-62
<<https://doi.org/10.1177/001452466007101102>>
Yulia, Tantri, 'STUDI DESKRIPTIF PRINSIP-PRINSIP PENAFSIRAN ALKITAB OLEH MAHASISWA SEMESTER VI DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019', *Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 9 (2019)
Zaluchu, Sonny Eli, 'Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan', *Teologi Berita Hidup*, 3.2 (2021), 6

